

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian profil identitas diri siswa dilihat dari pola asuh orang tua kelas XI SMA Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014 dihasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Secara umum sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014 memiliki identitas diri pada status *moratorium*. Artinya, dimana pada kondisi ini siswa sedang mengalami krisis, namun belum memiliki komitmen yang jelas mengenai diri dan tujuan hidupnya. Sedangkan untuk pola asuh orang tua, siswa kelas XI SMA Negeri 9 Bandung tahun ajaran 2013/2014 menunjukkan pola asuh *enabling*, yakni orang tua yang selalu memberikan anaknya kebebasan untuk mengekspresikan dirinya tanpa adanya tekanan. Dari hasil korelasi didapat bahwa pola asuh *constraining* memberikan pengaruh yang terhadap perkembangan identitas diri siswa kelas XI SMA Negeri 9 Bandung tahun ajaran 2013/2014.

B. Rekomendasi

1. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah SMA Negeri 9 Bandung, khususnya kelas XI. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 9 Bandung berada pada identitas diri status *moratorium* dan pada pola asuh *enabling*, ini artinya sebagian besar siswa kelas XI memiliki orang tua yang memberikan kebebasan kepada anaknya yang membuat anak mengalami krisis akan tetapi belum menemukan komitmen yang jelas. Untuk itu semua guru mata pelajaran

Candra Ari Ramdhanu, 2014

Profil identitas diri dilihat dari pola asuh orang tua dan implikasinya bagi Bimbingan dan konseling

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

agar senantiasa meningkatkan kemampuan-kemampuan yang terdapat pada indikator identitas diri pada kegiatan belajar mengajarnya.

Candra Ari Ramdhanu, 2014

Profil identitas diri dilihat dari pola asuh orang tua dan implikasinya bagi Bimbingan dan konseling

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagi Konselor

- a. Berdasarkan hasil penelitian, konselor dapat mengidentifikasi dan menganalisis gambaran identitas diri siswa yang berkaitan dengan penerapan pola asuh orangtuanya. Sehingga konselor mampu berkomunikasi dengan siswa ataupun orang tua siswa mengenai proses pembentukan identitas diri yang terjadi.
- b. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan dalam layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 9 Bandung. Konselor dapat membuat suatu program atau strategi yang bertujuan untuk membentuk identitas diri siswa. Penyusunan program intervensi dapat dimulai dengan melakukan *need assessment* terlebih dahulu. *Need assessment* dilakukan untuk mengetahui siswa yang belum dapat membentuk identitas dirinya melalui penyebaran instrumen dan pengumpulan data non-tes siswa. Kemudian hasil *need assessment* tersebut diolah dan hasil penelitian dijadikan bahan kebutuhan siswa yang selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah program. Konselor atau guru BK diharapkan dapat memberikan layanan bimbingan pribadi sosial melalui layanan bimbingan klasikal, kelompok, ataupun konseling demi terbentuknya identitas diri pada siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada profil identitas diri dilihat dari pola asuh orang tua, oleh karena itu banyak yang harus dikaji kembali oleh peneliti selanjutnya, sebagai berikut.

- a. Peneliti selanjutnya mencoba merancang desain penelitian mengenai identitas diri berdasarkan indikator dari identitas diri, sehingga dapat mengetahui beragam program intervensi lebih khusus di semua indikatornya.
- b. Peneliti selanjutnya bisa mencoba menggunakan teknik untuk meningkatkan identitas diri siswa. Misalnya mencoba menggunakan teknik psikodrama atau lainnya, yang sekiranya bisa meningkatkan identitas diri siswa di sekolah.